

**PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN
KARAKTERISTIK KEWIRAUSAHAAN TERHADAP
KINERJA USAHA (STUDI KASUS TOKO BATIK
YANG TERDAFTAR DI DINAS KOPERASI
DAN UKM KOTA MEDAN)**

PROPOSAL SKRIPSI

DELIMA SIREGAR

18520105



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN**

MEDAN

2022

ABSTRAK

PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN KARAKTERISTIK KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA USAHA (STUDI KASUS TOKO BATIK YANG TERDAFTAR DI DINAS KOPERASI DAN UKM KOTA MEDAN)

NAMA : DELIMA SIREGAR
NPM : 18520105
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha dan pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja usaha kecil dan menengah di Kota Medan. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Jumlah sampel dalam penelitian ini ialah 56 orang responden dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Pengumpulan data ini menggunakan kuesioner. Teknik analisis variabel yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil analisis data diperoleh persamaan regresi linier berganda adalah $Y = 1,118 + 0,117X_1 + 0,06X_2$. Dari hasil uji t memiliki $t_{hitung} 1,253 < t_{tabel} 2,004$ dengan nilai signifikan $0,216 > 0,05$. Artinya orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha, dan nilai $t_{hitung} 6,078 > t_{tabel} 2,004$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya karakteristik kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Dari hasil uji F diperoleh nilai $F_{hitung} 18,568 > F_{tabel} 3,17$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, disimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan dan karakteristik kewirausahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha kecil menengah di Kota Medan

Kata kunci: Orientasi Kewirausahaan, Karakteristik Kewirausahaan, dan Kinerja Usaha.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan Kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik, dengan judul **“Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha (Studi Kasus Toko Batik Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan UKM Kota Medan)”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan. terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari doa, dukungan, pengarahan serta bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala ketulusan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkahnya dan karunianya kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis yang tercinta, Bapak Salmon Siregar dan Ibu Taruli Br Torus yang tidak pernah lupa selalu mendoakan agar dapat menyelesaikan skripsi ini dan selalu memberikan semangat serta dukungan moril maupun materi.
3. Bapak Dr. Haposan Sialagan, SH., MH. selaku Rektor Universitas HKBP Nommensen Medan yang telah memberikan kesempatan dalam tempat dan fasilitas kepada mahasiswa untuk mengembangkan potensi.
4. Bapak Dr. Jadongan Sijabat, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan yang telah menyediakan waktu, tempat dan fasilitas untuk mengembangkan potensi mahasiswa.
5. Ibu Romindo M Pasaribu, SE, MBA selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan yang telah menyediakan waktu, arahan, dan dorongan semangat kepada mahasiswa untuk mengembangkan potensinya.
6. Bapak Agus Nakkok Simanjuntak, SE, MM selaku Sekretaris Program

Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan yang telah menyediakan waktu dan arahnya dalam mengembangkan potensi mahasiswa.

7. Ibu Gloria Joice M Sianipar, SE, M.Si selaku dosen pembimbing I saya yang telah memberikan pengarahan, dan membimbing dalam penulisan skripsi saya dengan sabar serta menyediakan waktu, tenaga dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi saya dari awal penulisan skripsi hingga selesainya skripsi ini.
8. Bapak Dr. Fery Panjaitan, M.Si selaku dosen pembimbing II saya yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
9. Ibu Imelda Sitinjak, SE, MSM selaku dosen penguji I saya yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menguji, memberikan saran dan kritik dalam penulisan skripsi ini
10. Bapak Agus Nakkok Simanjuntak, SE, MM selaku dosen penguji II saya yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menguji, memberikan saran dan kritik dalam penulisan skripsi ini.
11. Prof. Dr. Pasaman Sialaban, MSBA selaku dosen wali saya yang telah memberikan masukan dan arahan selama masa perkuliahan.
12. Seluruh staff pengajar pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan, baik dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis maupun Praktisi Manajemen.
13. Terimakasih kepada sahabat baik saya yaitu Ronayana Ekklesia Siburian, Samaran Nadeak, Mian Fransiska Sianturi, Gusti Uli Artha, Ruth Wine, Yohana Damanik, dan Henny yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa dapat memberikan balasan atas kebaikan-kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Akhir kata, penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, terutama kepada penulis.

Hormat saya,

(Delima Siregar)

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah	11
1.3. Tujuan Penelitian.....	11
1.4. Manfaat Penelitian	12
BAB 2 LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
2.1. Landasan Teori	13
2.1.1 Orientasi Kewirausahaan	13
2.1.2. Indikator Orientasi Kewirausahaan	13
2.1.3. Karakteristik Kewirausahaan.....	14
2.1.4. Indikator Karakteristik Kewirausahaan	14
2.1.5. Faktor-Faktor Karakteristik Kewirausahaan.....	16
2.1.6. Kinerja Usaha	17
2.1.7. Indikator Kinerja Usaha.....	17
2.1.8. Faktor-Faktor Kinerja Usaha.....	18
2.2. Penelitian Terdahulu	18
2.3. Kerangka Berpikir.....	21
2.3.1. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha.....	22
2.3.2. Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha	22
2.3.3. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha	23
2.4. Hipotesis Penelitian.....	24
BAB 3 METODE PENELITIAN	

3.1. Jenis Penelitian	26
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling Penelitian	27
3.3.1. Populasi.....	27
3.3.2. Sampel	27
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampling.....	27
3.4. Jenis Data Penelitian	28
3.4.1. Data Primer	28
3.4.2. Data Sekunder	28
3.5. Teknik Pengumpulan Data	28
3.6. Skala Pengukuran.....	29
3.7. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	29
3.8. Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas	31
3.8.1. Uji Validitas	31
3.8.2. Uji Reliabilitas.....	31
3.9. Uji Asumsi Klasik.....	32
3.9.1. Uji Normalitas.....	32
3.9.2. Uji Heteroskedasitas.....	32
3.9.3. Uji Multikolinieritas	32
3.10. Metode Analisis Data	33
3.10.1. Analisis Deskriptif	33
3.10.2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	33
3.11. Uji Hipotesis	34
3.11.1. Uji Parsial (uji t)	34
3.11.2. Uji Simultan (uji F).....	35
3.12. Uji Koefisien Determinasi (R ²)	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	36
4.1.1. Profil Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan.....	36
4.1.2. Struktur Organisasi	37
4.1.3. Visi dan Misi Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan.....	38

4.2. Hasil Penelitian	39
4.2.1. Deskripsi Responden	39
4.2.2. Deskripsi atas Variabel Orientasi Kewirausahaan (X1)	41
4.2.3. Deskripsi atas Variabel Karakteristik Kewirausahaan (X2)	42
4.2.4. Deskripsi atas Variabel Kinerja Usaha (Y).....	43
4.3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	44
4.3.1. Uji Validitas	44
4.3.2. Uji Reliabilitas	46
4.4. Uji Asumsi Klasik	47
4.4.1. Uji Normalitas.....	47
4.4.2. Uji Heteroskedasitas	48
4.4.3. Uji Multikolinieritas	49
4.5. Analisis Regresi Linear Berganda	50
4.6. Uji Hipotesis	51
4.6.1. Uji Parsial (uji t)	51
4.6.2. Uji Simultan (uji F)	51
4.7. Koefisien Determinasi (R^2)	52
4.8. Pembahasan	53
4.8.1 Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha.....	53
4.8.2. Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha	53
4.8.3. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha	54
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	55
5.2. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Rekapitulasi UKM Kota Medan 2021	7
Tabel 1. 2 Hasil Pra-Survey Orientasi Kewirausahaan	9
Tabel 1. 3 Hasil Pra-Survey Karakteristik Kewirausahaan	10
Tabel 1. 4 Hasil Pra-Survey Kinerja Usaha	10
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3. 1 Skor Skala Likert	29
Tabel 3. 2 Defenisi Variabel dan Indikator Penelitian	30
Tabel 4. 1 Deskripsi Responden Berdasarkan Umur	40
Tabel 4. 2 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	40
Tabel 4. 3 Deskripsi Responden Berdasarkan Umur Usaha	41
Tabel 4. 4 Hasil Statistik Deskriptif Orientasi Kewirausahaan	42
Tabel 4. 5 Hasil Statistik Deskriptif Karakteristik Kewirausahaan	43
Tabel 4. 6 Hasil Statistik Deskriptif Kinerja Usaha	44
Tabel 4. 7 Hasil Validitas Orientasi Kewirausahaan	45
Tabel 4. 8 Hasil Validitas Karakteristik Kewirausahaan	45
Tabel 4. 9 Hasil Validitas Kinerja Usaha	46
Tabel 4. 10 Hasil Uji Reliabilitas	46
Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas	47
Tabel 4. 12 Hasil Uji Mulikolinieritas	49
Tabel 4. 13 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	50
Tabel 4. 14 Hasil Uji Parsial (Uji t)	51
Tabel 4. 15 Hasil Uji Simultan (Uji F)	52
Tabel 4. 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Motif Batik Tujuh Rupa	4
Gambar 1. 2 Motif Batik Gentongan	4
Gambar 1. 3 Motif Batik Mega Mendung.....	5
Gambar 1. 4 Motif Batik Parang	5
Gambar 1. 5 Motif Batik Gorga Batak.....	6
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	23
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan.....	38
Gambar 4. 2 Normal P-Plot Uji Normalitas	48
Gambar 4. 3 Scatterplot Uji Heroskedasitas	48

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya memanfaatkan peluang. kreativitas dan inovasi merupakan pemikiran dan tindakan yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan dan dilakukan secara terus-menerus tanpa henti sebagai upaya menjaga kelangsungan usaha dan untuk menemukan peluang untuk memperbaiki usaha dan kerja. Kewirausahaan itu sendiri merupakan suatu usaha untuk menentukan, mengembangkan, kemudian menggabungkan inovasi dan kesempatan yang lebih baik agar memiliki nilai yang dalam sehingga dapat menciptakan kekayaan dan kemakmuran melalui penciptaan lapangan kerja (Kurniawati, et.al. 2019).

Begitu pula di Indonesia, usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan bagian dari usaha nasional yang berperan penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Tidak hanya untuk pertumbuhan ekonomi negara maju, tetapi juga seluruh negara di penjuru dunia karena UKM memberikan kontribusi yang berarti pada pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) di setiap negara (Bamford & Bruton, 2011:11). UKM juga dapat dianggap sebagai lokomotif pertumbuhan ekonomi nasional dan regional (daerah), karena berpotensi dalam memberdayakan semua sumber daya yang ada dan mendorong tumbuhnya pembangunan kewirausahaan. Peranan UKM di Indonesia yaitu peningkatan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi, peningkatan ekspor non migas dan berkontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Domestik Bruto (PDB). UKM juga menyediakan kesempatan kerja yang sangat besar, sehingga UKM di Indonesia memerlukan perhatian khusus agar dapat terus tumbuh dan mengembangkan usahanya.

Namun, kontribusi UKM yang besar secara agregat belum mencerminkan kinerja terbaik UKM di Indonesia dalam persaingan pasar domestik maupun pasar mancanegara. Hal ini disebabkan oleh berbagai persoalan yang dihadapi para pelaku UKM di Indonesia. Sebagaimana laporan Asosiasi Pengusaha Indonesia

(APINDO) pada tahun 2012 menyebutkan bahwa pertama kemampuan kewirausahaan (*entrepreneurism*) pelaku UKM masih rendah dalam melakukan inovasi produk. Kedua, tingkat keahlian (*level of expertise*) masih belum memadai dalam menyelesaikan persoalan organisasi dan manajemen usaha secara efisien, efektif dan fleksibel. Ketiga, jejaringan (*networking*) masih terbatas sehingga menghambat akses informasi, pasar dan input dibanding UKM di negara lain. Keempat, keterhubungan (*linkage*) masih minim sehingga tidak dapat mengeksploitasi dengan baik pasar nasional maupun regional. Terakhir, akses keuangan (*access of financial*) kurang berpihak terhadap pelaku UKM sehingga terkendala dalam pengembangan usaha ke skala yang lebih besar. Kelemahan ini tidak hanya menghambat pertumbuhan kinerja UKM, tetapi juga melemahkan daya saing UKM pada suatu provinsi (Lantu, Triaday, Utami, & Ghozali, 2016).

Dalam hal ini, pemerintah Indonesia menunjukkan perhatiannya dalam wujud nyata terhadap UKM dengan mengeluarkan undang–undang nomor 20 tahun 2008 tentang usaha kecil dan menengah. Isi undang – undang ini menyebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah akan menumbuhkan iklim usaha dengan menetapkan peraturan perundang–undangan dan kebijakan yang meliputi aspek: pendanaan, saran dan prasarana, informasi usaha, kemitraan, perijinan usaha, kesempatan berusaha, promosi dagang dan dukungan kelembagaan, serta pemerintah akan memfasilitasi pengembangan usaha dalam bidang produksi, pemasaran, sumber daya manusia dan desain dan teknologi. Jika dilihat pada pertumbuhan industri di Indonesia baik manufaktur maupun jasa terus meningkat dan berkembang, seiring dengan perkembangan ekonomi dan di dunia. Salah satu strategi pembangunan ekonomi dan industri di Indonesia yaitu industri kreatif. Industri kreatif memiliki ketergantungan impor yang rendah, dan memiliki potensi ekspor, karena adanya keunggulan komperatif. Selain itu, di Indonesia juga telah memiliki beberapa kota yang di dalamnya berkembang industri kreatif yang cukup potensial, yaitu Bandung, Jakarta, Yogyakarta, Solo, Pekalongan, Bali dan Medan.

UKM di Indonesia banyak bergerak di bidang industri kreatif, industri kreatif ini merupakan salah satu bagian dari industri batik. Yang Industri batik ini berperan penting mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional dan produknya telah diminati pasar global. Kewirausahaan menjadi solusi agar usaha di sektor bidang industri batik dapat terus berjalan. UKM Batik ini dikelola masih menggunakan cara tradisional. Hal ini dikarenakan pengetahuan akan teknologi yang masih rendah dan kurangnya inisiatif untuk mengembangkan usaha dengan menggunakan teknologi baru. Permasalahan lainnya yaitu terletak pada bahan baku, bahan baku masih kurang terjangkau oleh pelaku usaha karena bahan baku yang digunakan didapatkan dari luar kota sehingga pelaku usaha harus menambah pengeluaran biaya untuk mendapatkan bahan baku yang dibutuhkan. dengan menambah biaya yang diperlukan untuk produksi, membuat keuntungan yang diperoleh menjadi lebih kecil, sedangkan untuk menaikkan harga output batik para pengusaha cukup kesulitan karena takut harga terlalu tinggi dipasaran.

Kendala lain yang dihadapi adalah semakin banyak pelaku usaha sejenis terlebih dari kota-kota besar penghasil batik yaitu Bandung, Jakarta, Yogyakarta, Solo, Pekalongan, dan Bali. Banyaknya pesaing dengan modal yang jauh lebih besar menjadikan pemilik usaha batik sulit untuk memperluas pasarnya. Modal yang dipakai oleh pemilik usaha batik sebagian berasal dari uang pribadi dan beberapa menggunakan pinjaman bank dengan bunga dan jangka pengembalian yang lama. Dukungan pemerintah yang ada hanya berupa pelatihan dan peralatan membatik, belum ada bantuan dari pemerintah yang berbentuk dana untuk modal para pemilik usaha. Keterbatasan dalam jangkauan pemasaran dan ketersediaan bahan baku pada usaha batik di Kota Medan mengakibatkan sulitnya batik Medan ini berkembang dengan baik.

Proses pengelolaan batik kini telah bergeser dari yang sifatnya teknis ke kreativitas, karena kualitas dan daya tarik batik terfokus pada motif. Motif batik bisa pada jenis bahan yang digunakan, pola, tata warna, ciri-ciri dan atau pengembangan. Sehingga yang menjadi pusat permasalahan adalah bagaimana

model pengembangan inovasi produk dan motif seni batik dalam upaya mengembangkan sentra Batik Sumatera Utara berbasis kreativitas seperti di Medan yang mendorong industri kreatif dan pengembangan kinerja usaha batik. Batik Sumatera Utara yang ada di Medan yang dihasilkan diharapkan akan lebih berkompetitif di pasaran dan memiliki daya saing lebih tinggi dibandingkan dengan produk sejenisnya. Batik ini biasa digunakan oleh masyarakat yaitu sebagai identitas bagi bangsa Indonesia, bukti ikut melestarikan budaya Indonesia, dan sebagai semangat nasionalisme artinya dengan memakai batik, berarti kita bangga dengan budaya leluhur kita. Batik di minati karena motifnya memiliki ciri khas daerah asalnya sehingga masyarakat tidak mudah bosan akan pilihan coraknya. Beberapa contoh gambar motif batik berdasarkan ciri khas asal daerahnya.



Gambar 1. 1 *Motif Batik Tjoh Rupa*

Berdasarkan Gambar 1 diatas merupakan Motif Batik Tjoh Rupa yang berasal dari daerah Pekalongan, Batik Pekalongan ini menampilkan bentuk motif bergambar hewan atau tumbuhan. Dan motif tersebut diambil dari berbagai campuran kebudayaan lokal dan etnis cina.



Gambar 1. 2 *Motif Batik Gentongan*

Berdasarkan Gambar 2 diatas merupakan Motif Batik Gentongan yang berasal dari daerah Madura. Batik Madura ini menggunakan motif abstrak sederhana,

tanaman atau kombinasi keduanya. Warna batik Gentongan biasanya mengambil warna terang seperti merah, kuning, hijau, atau ungu. Batik Gentongan sendiri diambil dari gentong, yakni gerabah yang dipakai sebagai wadah untuk mencelup kain batik pada cairan warna.



Gambar 1. 3 *Motif Batik Mega Mendung*

Berdasarkan Gambar 3 diatas merupakan Motif Batik Mega Mendung yang berasal dari daerah Cirebon. Motif batik Mega Mendung cukup sederhana namun memberi kesan mewah. Motif mendung di langit mega yang berwarna cerah inilah yang membuat batik Mega Mendung sangat cocok dipakai orang tua maupun anak muda, baik perempuan maupun laki-laki.



Gambar 1. 4 *Motif Batik Parang*

Berdasarkan Gambar 4 diatas merupakan Motif Batik Parang yang berasal dari Pulau Jawa. Motif batik Parang berasal dari kata pereng atau miring. Bentuk motifnya berbentuk seperti huruf “S” miring berombak memanjang. Motif Parang ini tersebar di seluruh Jawa, mulai dari Jawa Tengah, Jogjakarta dan Jawa Barat. Biasanya, perbedaannya hanya terletak pada aksesoris dari batik Motif parang

tersebut. Misalkan, di Jogja ada motif Parang Rusak dan Parang Barong, di Jawa Tengah ada Parang Slobog, serta di Jawa Barat ada Parang Klisik.



Gambar 1. 5 Motif Batik Gorga Batak

Berdasarkan Gambar 1.5 diatas merupakan contoh Motif Batik kota Medan yang berasal dari Sumatera Utara. Batik Medan memiliki ciri khas tersendiri dengan paduan motif Ulos dari berbagai etnik di Sumatera Utara. Batik tersebut dinamakan Batik Motif Medan karena Motif batiknya disesuaikan dengan lima etnis Batak yang ada di Sumatera Utara, yaitu Mandailing, Tapanuli Utara (Toba), Simalungun, Karo, Pakpak Dairi, dan Tapanuli Tengah. Motif batik dari lima etnis Batak itu diantaranya corak kain ulos Batak, Motif Hari Hara Sundung di Langit yang menunjukkan ciri khas Batak Toba, dan motif Pani Patuna dari Simalungun. Selain itu, Motif Melayu seperti Pucuk Rebung, Semut Beriring, Itik Pulang Petang. Kemudian Motif Toba, ada Desa Nawalu, Gorga Sitompi, Batak Mandailing dengan Motif Mataniari yang juga dikembangkan sebagai Motif Batik Medan. Batik Medan yang didesain dari kain Ulos yang dihasilkan tiap kabupaten yang ada di Sumut semakin di minati walau masih terkesan kaku karena biasanya Ulos cenderung digunakan untuk acara adat saja.

Batik kota Medan ini berdiri pada tahun 2009, pemilik usaha batik ini awalnya mengikuti pelatihan untuk membatik di tahun 2008. Yang membedakan jenis batik motif khas Sumatera Utara ini adalah bentuk goresan dari canting yang tidak berbentuk bintik. canting yang mengukir kain berupa garis yang terus tersambung diatas media kain. Dalam menjalankan dan memperkenalkan batik motif Batak ini pemilik usaha batik khas Sumatera Utara sering mengikuti pameran-pameran yang ada dikampus-kampus. Usaha yang digeluti olehnya bertujuan dari

pembentukan usahanya diantaranya untuk mempermudah dalam menggandakan ukiran yang ada pada bangunan-bangunan adat yang terdapat ukiran gorga batak kedalam media kain dengan cara membatikinya. Menurutnya usaha ini akan menjadi media untuk mempertahankan budaya suku batak, karena melihat ukiran-ukiran pada bangunan-bangunan adat mengikuti perkembangan zaman. Begitu juga membantu dalam membuka lapangan pekerjaan baru.

Dalam hal ini, UKM kota Medan merupakan salah satu peluang bisnis yang bisa dijadikan sebagai alat pendapatan masyarakat di kota Medan dan Provinsi Sumatera Utara pada umumnya. Hal ini perlu dinilai agar dapat bersaing di era teknologi dan informasi yang menuntut eksistensi usaha dalam internet. Dan peluang yang didapatkan pelaku UKM di kota Medan menjadi salah satu sarana untuk memasarkan produk UKM Batik khas kota Medan. UKM Batik khas kota Medan diharapkan mampu dapat bersaing dan menjadi lebih unggul ketika dibantu diperkenalkan oleh UKM kota Medan. Dengan begitu, brand dan tingkat penjualannya pun akan meningkat dan lebih memberikan untung kepada pelaku UKM di Medan.

Tabel 1. 1
Data Rekapitulasi UKM Kota Medan 2021

Sektor Usaha	Jumlah Usaha	Persentase (%)
Kuliner	161	9,07
Jasa	1487	83,78
Batik	127	7,15
Jumlah	1775	100

Sumber Data: Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan (2021)

Pada tabel 1.1 memberikan penjelasan terkait gambaran jumlah UKM di Kota Medan yang sudah terdaftar sangat bervariasi. Sektor usaha yang memiliki persentase terkecil adalah Batik 7,15 persen sedangkan persentase tertingginya

adalah jasa 83,78 persen. Perkembangan UKM di Kota Medan diharapkan dapat mencapai keberhasilan yang tidak lepas dari peran kinerja yang baik. Kinerja usaha merupakan elemen penting dari kinerja perusahaan secara umum karena kinerja usaha merupakan konsep untuk mengukur prestasi pemasaran suatu perusahaan. Setiap perusahaan berkepentingan untuk mengetahui prestasinya sebagai cerminan dari keberhasilan usahanya dalam persaingan pasar (Purwanto, 2017).

Kinerja usaha selama ini masih sering diabaikan oleh pelaku UKM, padahal untuk bisa mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam melaksanakan kegiatannya harus diketahui bagaimana kegiatan tersebut dilaksanakan. Hal ini disebabkan seringnya pelaku UKM buka dan tutup usaha, berganti usaha yang dilakukan karena mengalami kerugian atau pun kurang diminati atau bahkan kalah bersaing dengan pengusaha yang lebih besar, serta kemampuan dalam pengelolaan usaha yang mendasar belum dimiliki oleh pelaku usaha. Beberapa masalah itu sebenarnya yang akan mempengaruhi keberhasilan usaha yang dilakukan, namun dengan adanya manajerial yang bagus dan keinginan untuk melakukan inovasi diharapkan masalah tersebut dapat diatasi (Suswanto, 2011:84).

Santy (2016:41) mengemukakan bahwa orientasi kewirausahaan adalah suatu proses, praktek, dan kegiatan pengambilan keputusan untuk mengambil masukan baru atau suatu perubahan yang dilakukan dalam bisnis yang dijalankan oleh wirausahawan. Dan orientasi kewirausahaan diidentifikasi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja usaha.

Selain itu, karakteristik wirausahawan juga diidentifikasi sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja suatu usaha. Seorang wirausahawan harus memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif dalam menemukan dan menciptakan berbagai ide. Keterampilan dan strategi seorang wirausaha harus mampu menciptakan suatu peluang kesuksesan bagi dirinya, perusahaannya, maupun orang lain. Oleh karena itu, untuk mendapatkan segala sesuatu tentang kesuksesan yang berhubungan dengan usahanya, seorang wirausaha yang berhasil harus mempunyai karakteristik kewirausahaan. Karakteristik tersebut meliputi

kepercayaan diri, orientasi tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, keorisinilan dan orientasi masa depan. Dengan adanya kemampuan berwirausaha yang baik, maka akan mendorong perkembangan usaha yang baik dan sesuai dengan perencanaan yang diharapkan.

Untuk memperkuat latar belakang, maka penulis melakukan pra survey sebanyak 30 orang. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pelaku UKM batik khas kota Medan. Penulis sudah melakukan pra survey terkait pelaku UKM batik khas kota Medan.

Tabel 1.2

Hasil Pra Survey Orientasi Kewirausahaan

No.	Keterangan	Ya	Tidak	Jumlah Responden	Target dalam %
1.	Apakah anda sebagai pelaku usaha melakukan riset pasar (proses menganalisis kelayakan pemasaran suatu produk atau layanan baru) terdahulu sebelum memperkenalkan usaha anda?	26 86,7%	4 13,3%	30	100
2.	Apakah anda mengenali kelemahan usaha anda untuk menghindari adanya kegagalan dalam berusaha?	8 26,7%	22 73,3%	30	100

Sumber: Hasil Pra- survey, Tahun 2022

Tabel 1.2 menjelaskan bahwa dari hasil pra survey yang dilakukan penulis terdapat pada point yang ke 2 dengan persentase yang menjawab Ya sebesar 26.7% dan sebesar 73.3% yang menjawab Tidak, dimana para pelaku usaha belum sepenuhnya mengenali kelemahan usahanya untuk menghindari adanya kegagalan dalam berusaha. Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wardi menyatakan bahwa Orientasi kewirausahaan meliputi keproaktifan, keberanian

mengambil resiko dan keinovasian berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja UKM.

Tabel 1. 3
Hasil Pra-Survey Karakteristik Kewirausahaan

No.	Keterangan	Ya	Tidak	Jumlah Responden	Target dalam %
1.	Apakah anda sebagai pelaku usaha berinovasi (membuat gagasan baru) terhadap usaha anda?	7 23,3%	23 76,7%	30	100
2.	Apakah anda sebagai pelaku usaha berani mengambil resiko ketika usaha yang anda jalankan tidak sesuai yang diharapkan?	25 83,3%	5 16,7%	30	100

Sumber: Hasil Pra- survey, Tahun 2022

Tabel 1.3 menjelaskan bahwa dari hasil pra survey yang dilakukan penulis terdapat pada point yang ke 1 dengan persentase yang menjawab Ya sebesar 23.3% dan sebesar 76.7% yang menjawab Tidak, dimana para pelaku usaha belum sepenuhnya merencanakan gagasan baru (berinovasi) terhadap usahanya. Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari menyatakan bahwa karakteristik kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha.

Tabel 1. 4
Hasil Pra-survey Kinerja usaha

No.	Keterangan	Ya	Tidak	Jumlah Responden	Target dalam
-----	------------	----	-------	------------------	--------------

					%
1.	Apakah anda sebagai pelaku usaha selalu memperhatikan tingkat pertumbuhan penjualan untuk menunjang keberhasilan usaha anda?	5	25		
		16,7%	83,3%	30	100

Sumber: Hasil Pra- survey, Tahun 2022

Tabel 1.4 menjelaskan bahwa dari hasil pra survey kinerja usaha yang sebesar 83,3% menjawab Tidak, menunjukkan bahwa pelaku usaha masih sering kurang memperhatikan/mengabaikan tingkat pertumbuhan penjualan usahanya karena tingkat pertumbuhan penjualan itu menggambarkan keberhasilan suatu usaha dan diiringi dengan adanya mendapat keuntungan dari usahanya yang dijalankannya.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha (Studi Kasus Toko Batik Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan UKM Kota Medan)”*.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka penulis akan merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha toko batik yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan?
2. Bagaimana pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja usaha toko batik yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan?
3. Bagaimana pengaruh orientasi kewirausahaan dan karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja usaha toko Batik yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan?

1.3.Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha toko batik yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan.

2. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja usaha toko batik yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh orientasi kewirausahaan dan karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja usaha toko batik yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan dan mengetahui lebih dalam lagi mengenai orientasi kewirausahaan dan karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja usaha toko batik yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan.

2. Bagi Pemilik Toko Batik

Sebagai bahan masukan atau informasi tambahan bagi bisnis atau organisasi dan semua pihak yang berkepentingan dalam bisnis dan dapat menjadi pertimbangan untuk menetapkan orientasi kewirausahaan dan karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja usaha toko batik yang terdaftar di dinas koperasi dan UKM Kota Medan.

3. Bagi Universitas HKBP Nommensen

Sebagai penambah literature kepustakaan di bidang penelitian khususnya kewirausahaan mengenai orientasi kewirausahaan dan karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja usaha toko batik yang terdaftar di dinas koperasi dan UKM Kota Medan.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dan sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti yang ingin dan tertarik meneliti tentang kinerja usaha toko batik yang terdaftar di dinas koperasi dan UKM Kota Medan.

BAB 2

LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Orientasi Kewirausahaan

Menurut Amrulloh (2017:48), Orientasi kewirausahaan adalah cerminan sifat pengusaha yang melekat atau watak dan ciri-ciri yang ada pada diri pengusaha dan berkemauan keras untuk mewujudkan gagasan ataupun pemikiran yang dimilikinya. Menurut (Lumpkin dan Dess, 2016:21) menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan adalah mempunyai sikap mencari peluang, berani mengambil resiko, dan pengambilan keputusan yang didorong sifat kepemimpinan yang kuat dan memiliki nilai tertentu. Sedangkan menurut Nuvriasari et, al. (2020:29), orientasi kewirausahaan mencerminkan sejauh mana organisasi dapat mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang yang belum dimanfaatkan. Dari beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan orientasi kewirausahaan adalah proses, praktek dan kegiatan pengambilan keputusan atau kecenderungan individu untuk mencari peluang, keberanian mengambil resiko serta agresivitas bersaing guna untuk memenangkan persaingan.

2.1.2. Indikator Orientasi Kewirausahaan

Orientasi kewirausahaan memiliki 3 Indikator menurut Nuvriasari (2012:244) antara lain:

1. Keinovasian

Kemampuan untuk menerapkan solusi kreatif terhadap masalah dan peluang untuk meningkatkan atau untuk memperbaiki kinerja usaha. Karena dalam berwirausaha cenderung melibatkan ide-ide baru dan berkekrativitas untuk menghasilkan suatu produk yang baru.

2. Proaktif (*Proactiveness*)

Kemampuan para wirausahawan untuk melihat ke depan dengan melibatkan pengenalan produk/jasa baru menjelang kompetisi dan bertindak untuk mengantisipasi perubahan permintaan di masa depan. Sikap proaktif mengacu pada perspektif cara pandang ke depan (*forward looking*) dalam pengambilan inisiatif dengan mengantisipasi dan mengejar peluang baru.

3. Berani mengambil resiko

Sejauh mana seorang wirausahawan itu bersedia untuk membuat komitmen yang besar dan beresiko terhadap usahanya.

2.1.3. Karakteristik Kewirausahaan

Karakteristik wirausaha adalah suatu kemampuan (*ability*) dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang menjadi dasar, sumber daya, penggerak tujuan, siasat kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup (Maisaroh, 2019:2). Karakteristik merupakan ciri khas atau sifat yang menunjukkan identitas seseorang. karakteristik ini termasuk bagaimana orang melihat, berpikir, bertindak, dan merasakan yang merupakan interaksi genetik dan pengaruh lingkungan Wibowo (2015:15).

2.1.4. Indikator Karakteristik Kewirausahaan

Dengan kemampuan berwirausaha yang baik maka akan mendorong perkembangan usaha yang baik dan sesuai dengan perencanaan yang diharapkan oleh seorang wirausaha. Oleh karenanya seorang wirausaha harus mempunyai karakteristik kewirausahaan. karakteristik wirausahawan juga diidentifikasi sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja suatu usaha. Seorang wirausahawan harus memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif dalam menemukan dan menciptakan berbagai ide (Shan Peng et.al, 2016).

Menurut Endang dan Rizky (2017:83) mengemukakan pengukuran dalam karakteristik kewirausahaan yang dimiliki oleh kewirausahaan terdiri dari:

1. Percaya diri (*Self confidence*)

Percaya diri (*Self confidence*) adalah kepercayaan dan keyakinan akan kemampuan diri, optimis, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Percaya diri merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Begitu juga seorang wirausahawan harus memiliki sifat kepercayaan diri yang tinggi karena kepercayaan diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pencapaian, keinginan

2. Orientasi Pada Hasil

Orientasi pada hasil adalah kemampuan mempertahankan komitmen pribadi yang tinggi untuk menyelesaikan tugas, dapat diandalkan, bertanggung jawab, mampu secara sistematis mengidentifikasi resiko dan peluang dengan memperhatikan keterhubungan antara perencanaan dan hasil untuk keberhasilan suatu organisasi.

3. Pengambilan Resiko

Salah satu karakteristik seorang wirausaha adalah berani mengambil resiko. Resiko bagi para wirausaha bukanlah sebagai suatu hambatan untuk meraih kesuksesan tetapi untuk dijadikan sebagai suatu tantangan. Dalam pengambilan resiko para wirausaha selalu memperhitungkan matang-matang keputusan yang akan diambil, karena pengambilan resiko berkaitan erat dengan kepercayaan diri. Semakin besar keyakinan pada kemampuan diri sendiri, maka semakin besar pula keyakinan dalam mempengaruhi hasil dan keputusan, serta semakin siap pula mencoba apa yang menurut orang lain penuh dengan dengan resiko.

4. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah sebuah kemampuan atau kekuatan di dalam diri seseorang untuk memimpin dan mempengaruhi orang lain dalam hal bekerja, dimana tujuannya adalah untuk mencapai target (*goal*) yang telah ditentukan. Dalam berwirausaha karakter yang perlu dimiliki oleh seorang wirausaha adalah keberanian untuk bertindak (*Dare to act*), membangun tim yang solid (*Build a solid team*), menjadi pendengar yang baik (*Eager to learn*), berani

mengambil resiko, memiliki kepercayaan diri (*Self confidence*) dan lain sebagainya.

5. Keorisinilan

Keorisinilan adalah kemampuan untuk berpikir dan bertindak secara leluasa dan kualitas untuk menjadi sesuatu yang baru.

6. Berorientasi ke masa depan

Seorang wirausahawan yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan masa depan. Karena seorang wirausahawan yang memiliki pandangan jauh ke masa depan, akan selalu berusaha untuk berkarya dan berkarya untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang sudah ada.

2.1.5. Faktor-Faktor Karakteristik Kewirausahaan

Pada dasarnya pembentukan jiwa kewirausahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan, dan kemampuan individu yang dapat memberikan kekuatan individu untuk berwirausaha. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar pelaku usaha yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi dan lain-lain.

Menurut Soegoto (2014:35) mengungkapkan ada 4 faktor yang terdapat pada karakteristik kewirausahaan antara lain:

1. Kreativitas (*The Creativity*)

Kreatif yang dimaksud ialah menghasilkan sesuatu yang baru dengan menambahkan nilainya.

2. Resiko (*The Risk*)

Siapa menghadapi resiko yang mungkin timbul, baik risiko keuangan, fisik maupun resiko sosial.

3. Penghargaan (*The Reward*)

Penghargaan yang utama adalah kebebasan yang diikuti kebebasan pribadi. Sedangkan reward berupa uang biasanya dianggap sebagai suatu bentuk apresiasi atas usahanya.

2.1.6. Kinerja Usaha

Kinerja adalah tingkat efektivitas dan efisiensi usaha-usaha yang dilakukan oleh organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. Kinerja adalah nilai serangkaian perilaku pekerja yang memberikan kontribusi, baik secara positif maupun negatif pada penyelesaian tujuan organisasi (Wibowo, 2016:2). Sedangkan menurut Ade, et.al. (2017:159), menyatakan kinerja usaha merupakan suatu tolak ukur keberhasilan suatu usaha. Dan kinerja usaha juga merupakan tolak ukur yang umum digunakan untuk mengukur dampak dari strategi yang diterapkan diperusahaan. Pengukuran aktivitas kinerja perusahaan dirancang untuk menaksir bagaimana kinerja aktivitas dan hasil akhir yang dicapai.

2.1.7. Indikator Kinerja Usaha

Menurut Shandra (2018:7), tingkat keberhasilan kinerja suatu usaha itu dapat dilihat dari beberapa indikator penilaian kinerja UKM yaitu:

1. Peningkatan penjualan

Artinya semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan (*sales growth*) maka semakin baik suatu kinerja UKM itu dalam menjalankan strateginya. Karena pertumbuhan penjualan itu menggambarkan keberhasilan suatu UKM.

2. Peningkatan keuntungan

Artinya untuk mengetahui apakah sebuah usaha itu dikatakan sehat. Karena keuntungan usaha merupakan salah satu indikator untuk mengukur pertumbuhan usaha. Dan pengukuran keuntungan dinilai dari rata-rata keuntungan usaha selama kurun waktu 3 tahun terakhir.

3. Pertumbuhan memuaskan

Artinya menilai seberapa puas wirausahawan terhadap pertumbuhan usahanya selama pertumbuhan usaha kurun waktu 3 tahun.

2.1.8. Faktor-Faktor Kinerja Usaha

Beberapa peneliti terdahulu menyampaikan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja usaha UKM antara lain seperti yang dikemukakan oleh beberapa peneliti sebagai berikut:

1. Moore, et. al., (2019) mengatakan bahwa diperlukan generasi yang lebih muda untuk menjalankan usaha agar lebih produktif dan menghasilkan terobosan-terobosan baru.
2. Nikolice, et. al., (2019) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja UKM antara lain: karakteristik individu dari pemilik UKM yaitu terkait dengan aspek demografi salah satunya terkait dengan kemampuan dalam mengelola usaha. Kemudian karakteristik internal non individual salah satunya terkait usia UKM tersebut. Dan yang ketiga adalah karakteristik eksternal non individual seperti lokasi tempat usaha dan infrastruktur.
3. Entrialgo, et. al., (2017), Fairoz, et.al., (2010) mengemukakan bahwa karakteristik personal dari UKM juga memberikan pengaruh keberhasilan usahanya, termasuk salah satunya terkait usia, gender, tingkat pendidikan, dan status perkawinan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berkaitan dengan pengaruh orientasi kewirausahaan dan karakteristik kewirausahaan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, berikut hasil penelitian-penelitian terdahulu:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Judul Penelitian Terdahulu	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Heri Purwanto (2018)	Pengaruh Intensi Berwirausaha dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Dari hasil uji Parsial menunjukkan bahwa Intensi berwirausaha berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja usaha. - Hasil uji Parsial menunjukkan bahwa Orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja usaha. - Hasil uji F menunjukkan bahwa Intensi berwirausaha dan Orientasi kewirausahaan ada pengaruh secara simultan terhadap variabel kinerja usaha
2.	Jala Dara Ilham (2018)	Pengaruh orientasi Kewirausahaan, Inovasi dan Karakteristik Wirausahawan terhadap Kinerja Usaha (Studi UKM Laundry yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar)	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> -Dari hasil uji simultan menunjukkan bahwa Orientasi kewirausahaan, Inovasi dan karakteristik wirausahawan secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil menengah di kota Makassar. - Hasil uji Parsial menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kinerja usaha kecil menengah di kota Makassar.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

				<p>- Hasil uji Parsial menunjukkan bahwa Inovasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja usaha kecil menengah di Kota Makassar.</p> <p>- Hasil uji Parsial menunjukkan bahwa Karakteristik wirausahawan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja usaha kecil menengah di Kota Makassar.</p>
3.	Miftakhul Jannah Dra. Hj. S. Anugrahini Irawati, M.M. Hadi Purnomo, SE., M.M (2019)	Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja UMKM Batik Gedog Khas Tuban	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Variabel orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja, variabel inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja secara simultan orientasi kewirausahaan dan inovasi produk berpengaruh terhadap kinerja UMKM Batik Gedog Khas Tuban.
4.	Sindy Purnamasari, Andreas Wijaya (2020)	Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Kewirausahaan dan Kemampuan Pemasaran Terhadap Kinerja Bisnis UKM <i>Clothing Line</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Orientasi pasar, orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis, namun orientasi pasar dan orientasi kewirausahaan dapat mempengaruhi kemampuan pemasaran, dan hasil

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

				yang sama pun ditunjukkan oleh kemampuan pemasaran terhadap kinerja yang mendapatkan pengaruh signifikan.
5.	Nur Istikomah, Asrofi Langgeng Noerman Syah, Dewi Kartika (2021)	Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha dan Penggunaan Informasi akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Jatinegara Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal.	Uji Validitas, Uji Reabilitas, Uji Asumsi Klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas), Uji Regresi Linier Berganda, Uji Parsial (T) dan Uji Simultan (F)	- Hasil Uji T menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 - Modal usaha memiliki nilai signifikansi sebesar 0,010 - Penggunaan informasi akuntansi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,931. - Dan hasil Uji F memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Maka, Karakteristik wirausaha, modal usaha, dan penggunaan informasi akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Jatinegara Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal.

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

2.3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis peraturan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2017:60). Berdasarkan penjelasan

yang telah diuraikan diatas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:

2.3.1. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha

Orientasi kewirausahaan merupakan sistem nilai perusahaan yang nantinya menentukan arah gerak atau strategi perusahaan. Orientasi kewirausahaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan suatu wirausaha dalam Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam mencapai keinginan untuk mengelola usahanya harus memiliki sikap berani mengambil resiko, proaktif dan berinovasi. Orientasi kewirausahaan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja usaha. Bila pemilik usaha memiliki tingkat orientasi kewirausahaan yang tinggi maka dapat meningkatkan kemampuan usaha dalam memasarkan produknya dan dapat meningkatkan kinerja usaha yang lebih baik. Seperti yang dinyatakan oleh Yuni Wardi, Perengki Susanto, dan Nor Liza Abdullah (2017) dalam jurnalnya bahwa orientasi kewirausahaan meliputi keinovasian, keproaktifan, dan keberanian dalam mengambil resiko berpengaruh secara positif dan signifikan pada kinerja UKM di Sumatera Barat.

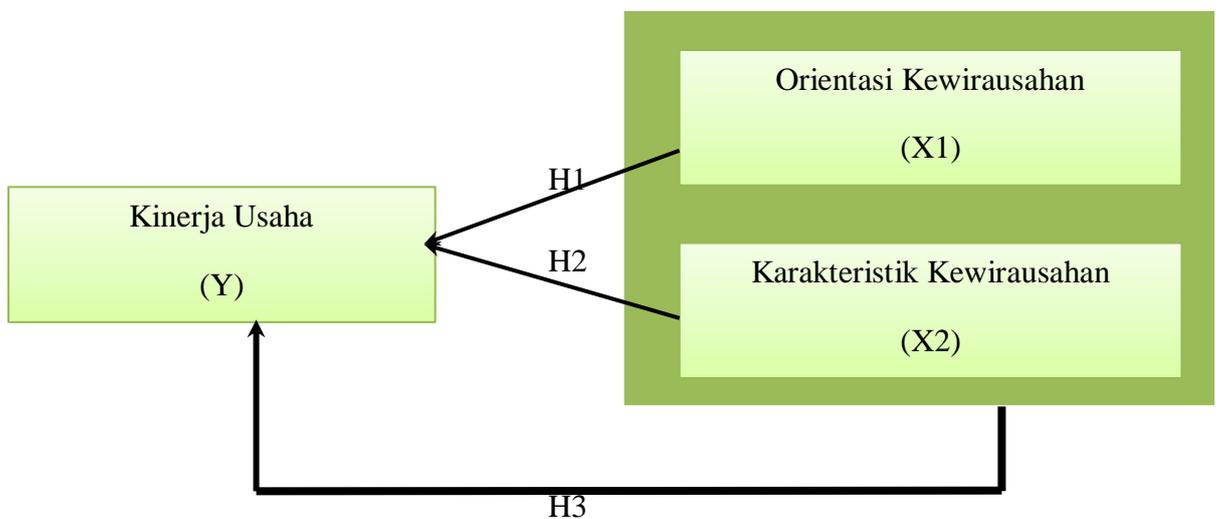
2.3.2. Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha

Karakteristik kewirausahaan merupakan sifat atau tingkah laku wirausaha dengan jiwa dan kemampuan yang bersifat kreatif dan inovatif, mampu mencari peluang, berani mengambil resiko dan mampu mengembangkan ide dan meramu sumber daya yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses agar kebutuhan hidupnya terpenuhi (Sumardhi dan Laily, 2018:6). Seorang wirausahawan yang memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif, mempunyai banyak pengalaman usaha serta memiliki pendidikan dan pengetahuan yang memadai dapat menemukan dan menciptakan berbagai ide yang mampu menciptakan suatu peluang kesuksesan bagi dirinya, perusahaannya, maupun orang lain. Kesuksesan yang didapatkan akan meningkatkan kinerja dari sebuah usaha yang dijalankan. Seperti yang dinyatakan oleh Wirastika Sari, Heny K. Suwarsinah, Lukman M. Baga (2016) dalam jurnalnya bahwa karakteristik kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha.

2.3.3. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha

Orientasi kewirausahaan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan kewirausahaan usaha kecil dan menengah (UKM). Hal ini dikuatkan oleh (Covin and Slevin, 2011:32) yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan yang semakin tinggi dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memasarkan produknya menuju kinerja usaha yang lebih baik. Adapun karakteristik kewirausahaan juga diidentifikasi sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja suatu usaha. Karakteristik kewirausahaan yang kuat diperlukan pelaku UKM untuk membentuk kemampuan kewirausahaan sehingga diharapkan akan mampu meningkatkan kinerja usaha kecil dan menengah (UKM) dengan melaksanakan usaha yang efisien dan menghasilkan produk yang berkualitas tinggi serta mampu bertahan baik di pasar domestik maupun regional. Seperti yang dinyatakan oleh Jala Dara Ilham (2018) dalam jurnalnya menunjukkan bahwa hasil uji simutan (F) orientasi kewirausahaan dan karakteristik kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha.

Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir



2.4. Hipotesis Penelitian

Dari penjelasan kerangka berpikir diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Orientasi Kewirausahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Usaha Toko Batik yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan.
2. Karakteristik Kewirausahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Usaha Toko Batik yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan.
3. Orientasi Kewirausahaan dan Karakteristik Kewirausahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha Toko Batik yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan sebelumnya sehingga hasilnya dapat mengetahui apa yang telah diduga. Deskriptif adalah menganalisa data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

Pendekatan metode survey, menurut Sugiyono (2017) metode survey adalah “Penelitian yang digunakan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis”. Metode survey bertujuan untuk mendapatkan data yang terjadi dengan teknik pengambilan data dengan angket, skor yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif dalam bentuk presentase. Dalam penelitian survey informasi yang dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah UKM yang ada di kota Medan yang bergerak di bidang usaha batik yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari 2022 sampai selesai.

3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling Penelitian

3.3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah usaha kecil menengah pada bidang batik yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM di Kota Medan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah UKM kota Medan yang bergerak di bidang usaha batik kota Medan dengan jumlah populasi yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 127 usaha batik yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan.

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau, sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Martono, 2014:61). Apabila populasi terlalu besar, memungkinkan beberapa di antaranya akan terlewat maka digunakan rumus slovin yang dikutip oleh Umar (2008:78) untuk menentukan sampel dengan jumlah populasi 127 sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

e^2 = Standart error 10%

$$n = \frac{127}{1 + 127(0.1)^2} = 55,94 \text{ atau } 56 \text{ Responden}$$

Berdasarkan rumus penarikan jumlah sampel di atas, maka sampel yang akan diambil penulis dalam penelitian ini adalah sebanyak 56 sampel.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampling

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu menentukan sampel berdasarkan tujuan penelitian sesuai kriteria yang sudah ditentukan. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah berdasarkan

jenis usaha yaitu pada pelaku usaha toko batik dan umur usahanya minimal 2 tahun.

3.4. Jenis Data Penelitian

3.4.1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden. Dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner yang berupa tanggapan pelaku UKM terhadap orientasi kewirausahaan dan karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja usaha Kota Medan.

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder penelitian ini berupa data UKM per sektor usaha yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM kota Medan sebagai pedoman untuk mengetahui total usaha Batik di Kota Medan yang sudah terdaftar.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan menentukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono,2017). Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi yang lebih dalam atau rinci. Atau proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh melalui pengisian kuesioner.

2. Metode angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017). Kuesioner merupakan sebuah teknik penghimpun data dari sejumlah orang atau responden melalui

seperangkat pertanyaan untuk dijawab. Dalam hal ini penulis membuat pertanyaan-pertanyaan tertulis kemudian dijawab oleh responden. Dan bentuk angketnya adalah angket tertutup yaitu angket yang soal-soalnya menggunakan teknik pilihan ganda atau sudah ada pilihan jawaban, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang diinginkan. Dan kuesioner ini ditujukan kepada pelaku Toko Batik kota Medan.

3.6. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert. Skala likert berisi 5 tingkat referensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Skor Skala Likert

No.	Sikap Responden	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	1
2.	Tidak Setuju	2
3.	Netral/Ragu-Ragu	3
4.	Setuju	4
5.	Sangat Setuju	5

Sumber: Diolah oleh peneliti (2022)

3.7. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat jelas dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut.

Tabel 3. 2
Definisi Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala ukur
Orientasi Kewirausahaan (X1)	Mencerminkan sejauh mana ukm itu mampu mengidentifikasi dan mengeksploitasi kesempatan yang belum dimanfaatkan.	1. Inovasi 2. Proaktif 3. Pengambilan Resiko Sumber: Nuvriasari (2012:244)	Likert
Karakteristik Kewirausahaan (X2)	Kemampuan berwirausaha yang baik maka akan mendorong perkembangan usaha yang baik dan sesuai dengan perencanaan yang diharapkan oleh seorang wirausaha.	1. Percaya diri 2. Orientasi pada hasil 3. Pengambilan resiko 4. Kepemimpinan 5. Keorisinilan 6. Orientasi masa depan Sumber: Endang dan Rizky (2017:83)	Likert

Variabel	Definisi	Indikator	Skala ukur
Kinerja Usaha (Y)	Tingkat keberhasilan kinerja suatu usaha itu dilihat dari beberapa indikator penilaian kinerja UKM.	1. Peningkatan penjualan 2. peningkatan keuntungan 3. pertumbuhan memuaskan Sumber: Shandra (2018:7)	Likert

Sumber: Diolah oleh peneliti, Tahun 2022

3.8. Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

3.8.1. Uji Validitas

Menurut Ghazali (2018:51), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, dengan melihat nilai *Sig. Correlation* < α (0,05).

Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

1. Jika r hitung positif dan r hitung > r_{tabel} , maka kuesioner tersebut adalah valid.
2. Jika r hitung negative dan r hitung < r_{tabel} , maka kuesioner tersebut tidak valid.

3.8.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi, yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (*reliable*). Alat ukur dinyatakan reliabilitas jika memberikan pengukuran yang sama meski dilakukan berulang kali dengan asumsi tidak adanya perubahan pada apa yang diukur. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013:47).

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan melihat hasil perhitungan nilai *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan *reliable* jika

memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0.60, yaitu bila dilakukan penelitian berulang dengan waktu dan dimensi yang berbeda dengan menghasilkan kesimpulan yang sama. Akan tetapi sebaliknya bila *Cronbach Alpha* (α) < 0.60, maka dianggap kurang handal, artinya bila variabel-variabel tersebut dilakukan penelitian berulang dengan waktu dan dimensi yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda.

3.9. Uji Asumsi Klasik

3.9.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Untuk mengetahui salah satu cara yang dapat dilakukan dengan melakukan uji statistik *one – simple kolmogorov – smirnov*. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika hasil *one – simple kolmogorov – smirnov* diatas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Dan begitupun sebaliknya jika hasil *one - simple kolmogorov – smirnov* dibawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2013: 163).

3.9.2. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan cara melihat grafik scatterplot dan prediksi variabel dependen dengan residunya (Ghozali, 2016:154).

3.9.3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* berlawanan dan *variance inflation factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur

variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Salah satu cara mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF dengan kriteria ialah:

- a. Jika nilai tolerance $\geq 0,1$ dan VIF ≤ 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- b. Jika nilai tolerance $\leq 0,1$ dan VIF ≥ 10 , maka terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

3.10. Metode Analisis Data

Metode analisis data digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan, dengan:

3.10.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode yang dilakukan dengan cara menyusun data, mengelompokkannya, mengklasifikasikan keadaan untuk dianalisis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai fakta-fakta dan sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti.

3.10.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghazali (2016) analisis regresi linier digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (*Orientasi kewirausahaan* dan *Karakteristik kewirausahaan*) terhadap variabel terikat (*Kinerja usaha*). Persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja UKM

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi Parsial untuk X1, X2

X1 = Orientasi Kewirausahaan

X_2 = Karakteristik Kewirausahaan

e = Kesalahan pengganggu (*Standard Error*)

3.11. Uji Hipotesis

3.11.1. Uji Parsial (uji t)

Menurut Ghozali (2018:88) uji parsial (uji t) dilakukan untuk menguji kemampuan yang dimiliki oleh variabel bebas untuk mempengaruhi variabel terikat secara signifikan. Uji t ini dilakukan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

H_0 : Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (orientasi kewirausahaan dan karakteristik kewirausahaan) terhadap variabel terikat (kinerja usaha).

H_1 : Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (orientasi kewirausahaan dan karakteristik kewirausahaan) terhadap variabel terikat (kinerja usaha).

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha.

2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya karakteristik kewirausahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya karakteristik kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha.

Tarif nyata (α) sebesar 0,05 (5%) yaitu:

1. Bila signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Bila signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.11.2. Uji Simultan (uji F)

Uji simultan (uji F) bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap terikat. Tingkatan signifikansi yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau (5%), jika nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2016). Uji F ini dilakukan dengan membandingkan signifikan F_{hitung} dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel orientasi kewirausahaan dan karakteristik kewirausahaan secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja usaha.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel orientasi kewirausahaan dan karakteristik kewirausahaan secara bersamaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja usaha.

Dengan menggunakan angka probabilitas signifikan:

- a. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.12. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui kadar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisiennya berkisar antara 0 dan 1. Ketika nilai koefisien mendekati 1 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya, ketika nilai koefisien mendekati 0 maka variabel independen berpengaruh kecil terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Profil Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) adalah salah satu perangkat daerah dalam penyelenggaraan tugas dan urusan pemerintah di bidang Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dengan lingkup kerja membantu Walikota dalam melaksanakan tugas otonomi, tugas dekonsentrasi dan tugas pembantuan di bidang Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Dinas Koperasi UKM Kota Medan mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Menyiapkan konsep kebijakan daerah, ketentuan dan standar pelaksanaan tugas-tugas dalam pemberdayaan kelembagaan dan usaha koperasi, kerjasama dan fasilitas koperasi dan usaha mikro kecil menengah.
2. Perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pembangunan jangka menengah di bidang perkoperasian dan usaha mikro kecil menengah sesuai ketentuan dan standar yang ditetapkan.
3. Penyelenggaraan koordinasi dan kerjasama kemitraan dengan pihak terkait dalam pembangunan dan peningkatan usaha koperasi/usaha mikro kecil menengah sesuai dengan ketentuan dan standar yang ditetapkan.
4. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya.
5. Pemberian masukan yang perlu kepada Walikota sesuai dengan bidang dan fungsinya.
6. Pelaporan dan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsinya kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah Kota, sesuai dengan tugas dan fungsinya.

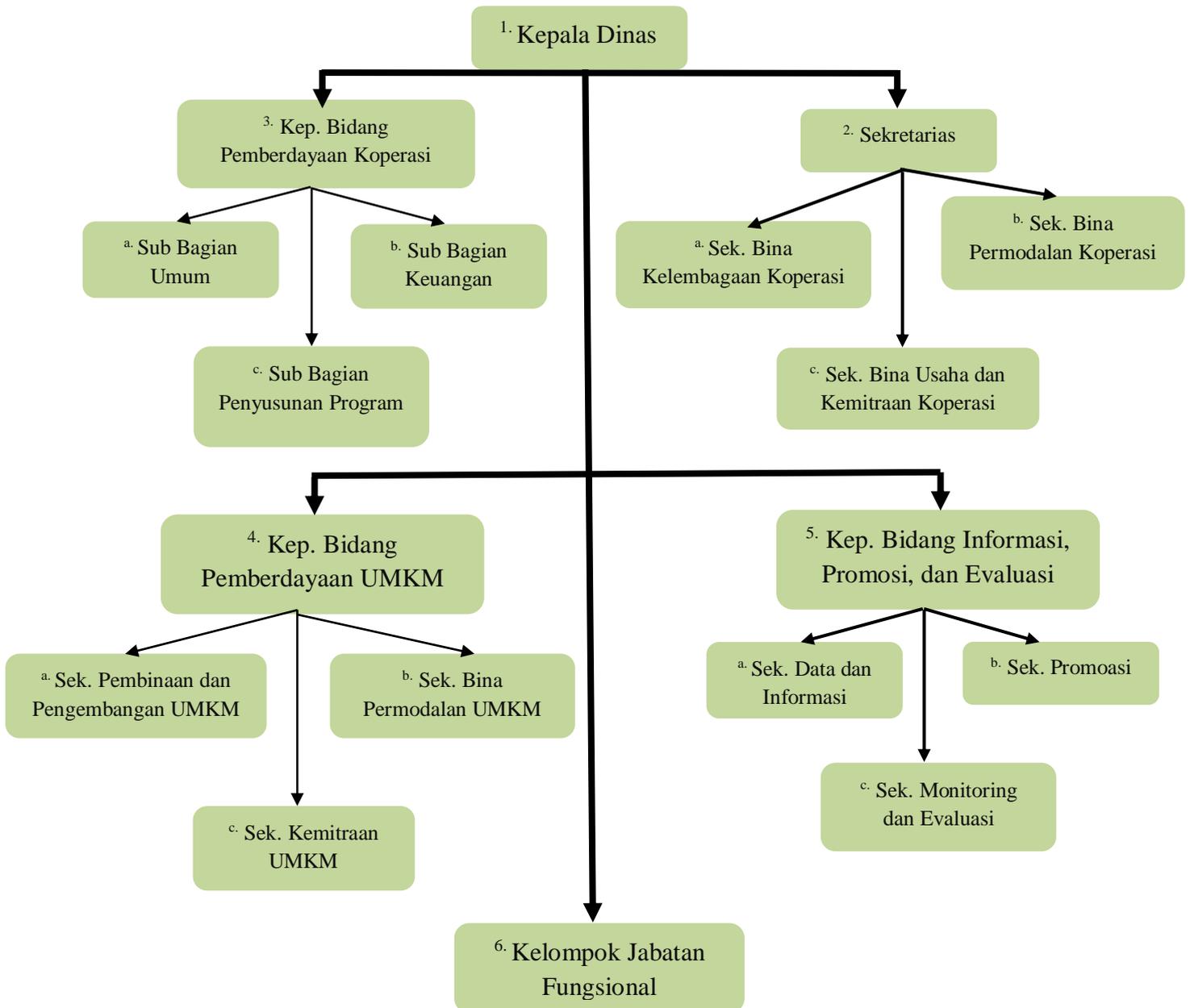
Medan merupakan kota terbesar ke tiga setelah DKI Jakarta dan Surabaya yang memiliki jumlah Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang terdaftar

di Dinas adalah sebanyak 1775. Jumlah UKM ini bergerak dalam berbagai bidang yaitu arsitektur, periklanan, seni, kerajinan, desain, fashion, film, musik dan lain-lainnya. Kepala Dinas Koperasi dan UKM Medan mengatakan bahwa pihaknya mendorong pembentukan usaha industri kreatif, sehingga peran kreativitas sumber daya manusia terhadap perekonomian Kota Medan semakin besar. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintahan kota untuk mengembangkan industri kreatif di Medan dengan memediasi pelaku usaha dengan pemilik modal, baik melalui perbankan maupun lembaga lain.

4.1.2. Struktur Organisasi

Sejalan dengan organisasi dan tata kerja lembaga teknis daerah di lingkungan Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan memiliki susunan organisasi sebagai berikut:

1. Kepala Dinas
2. Sekretaris terdiri dari:
 - a. Sub Bagian Umum.
 - b. Sub Bagian Keuangan.
 - c. Sub Bagian Penyusunan Program.
3. Kepala Bidang Pemberdayaan Koperasi terdiri dari:
 - a. Seksi Bina Kelembagaan Koperasi.
 - b. Seksi Bina Permodalan Koperasi.
 - c. Seksi Bina Usaha dan Kemitraan Koperasi.
4. Kepala Bidang Pemberdayaan UKM terdiri dari:
 - a. Seksi Pembinaan dan Pengembangan UKM.
 - b. Seksi Bina Permodalan UKM.
 - c. Seksi Kemitraan UKM.
5. Kepala Bidang Informasi, Promosi, dan Evaluasi terdiri dari:
 - a. Seksi Data dan Informasi.
 - b. Seksi Promosi.
 - c. Seksi Monitoring dan Evaluasi.
6. Kelompok Jabatan Fungsional.



Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan

4.1.3. Visi dan Misi Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan

Visi Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan merupakan gambaran, sikap mental dan cara pandang jauh ke depan mengenai Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan untuk eksis, antisipatif dan inovatif yang mendukung dan mempertajam visi dan

misi Pemerintah Kota Medan. Berdasarkan gagasan ini, maka visi Dinas Koperasi UKM Kota Medan adalah:

“Terwujudnya Koperasi Usaha Kecil dan Menengah yang tangguh, Mandiri, Memiliki daya saing dan Berkepribadian Berdasarkan Gotong Royong”.

Misi Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan merupakan pernyataan yang memberikan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Adanya misi diharapkan sekaligus memperkenalkan semua kontribusi kepada semua anggota organisasi, termasuk peran apa yang harus diambil, apa program yang harus dilaksanakan dan apa hasil yang ingin diwujudkan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan. Berdasarkan pemahaman tersebut dan berdasarkan visi yang telah dirumuskan di atas, maka misi Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan adalah:

1. Mengurangi jumlah pengangguran melalui penciptaan wirausaha baru dan penyerapan tenaga kerja oleh Koperasi dan Usaha Kecil Menengah serta meningkatkan daya saing Koperasi.
2. Meningkatkan dukungan terhadap usaha Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah serta akses Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah terhadap sumber daya produktif.
3. Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan.
4. Menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*).
5. Meningkatkan Pertumbuhan dan Kualitas Kelembagaan Koperasi.
6. Meningkatkan Kegiatan Usaha Ekonomi di Sektor Informal yang berskala Mikro dan Kecil.
7. Membina dan mengembangkan jiwa dan semangat berusaha yang berwawasan lingkungan bagi Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Deskripsi Responden

Penelitian dilakukan kepada 64 orang responden yang merupakan pemilik UKM di Kota Medan.

1. Identitas Responden Berdasarkan Umur

Kriteria responden berdasarkan umur dibagi kedalam dua kategori yakni kurang dari 30 tahun dan lebih dari 30 tahun. Peneliti menggunakan umur 30 tahun menjadi batas responden dikarenakan umur tersebut berada batas masa produktif seseorang. Jumlah responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 1
Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah Responden	Persentase %
20-30 Tahun	20	35,8
31-65Tahun	36	64,2
Jumlah	56	100

Sumber: Data Penyebaran Kuesioner,2022

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa responden terbanyak yaitu wirausahawan dengan kisaran umur antara 20-30 tahun yaitu 20 orang (35,8%) dan sisanya berada pada usia 31-65 tahun yaitu 36 orang (64,2%). Hal ini disebabkan karena usia produktif seseorang dalam bekerja yaitu dimulai umur 20 Tahun. Karena apabila usia dibawah 20 tahun rata-rata individu masih belum memiliki kematang skill yang cukup.

2. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Kriteria responden berdasarkan jenis kelamin peneliti gunakan untuk membedakan responden laki-laki dan perempuan. Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase %
Laki-laki	22	39,29
Perempuan	34	60,71
Jumlah	56	100

Sumber: Data Hasil Penyebaran Kuesioner, 2022

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa responden terbanyak yaitu wirausahawan berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 34 orang (60,71%) dan sisanya berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 22 orang (39,29%), hal ini disebabkan karena perempuan di jaman sekarang ini tidak ingin lagi selalu bergantung pada pendapatan pasangannya, mereka ingin memiliki pendapatannya sendiri dan mereka juga tidak ingin hanya tinggal di rumah menjadi ibu rumah tangga tanpa memiliki pekerjaan. Selain itu, perempuan itu memiliki sifat yang realistis dan kreatif, antusias serta mampu berhubungan dengan lingkungan masyarakat. Hal ini lah yang membuat perempuan lebih banyak berhasil dalam berwirausaha.

3. Identitas Responden Berdasarkan Umur Usaha.

Tabel 4. 3

Deskripsi Responden Berdasarkan Umur Usaha

Umur Usaha	Jumlah Responden	Persentase %
< 2	-	-
2-5	6	10,71
5-10	9	16,08
10-15	20	35,71
15-20	13	23,21
> 20	8	14,29
Jumlah	56	100%

Sumber: Data Hasil Penyebaran Kuesioner, 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa usaha yang telah dijalankan responden yang paling banyak berkisar 10-15 tahun yaitu 20 usaha (35,71%). Sedangkan untuk umur usaha yang berkisar 15-20 tahun yaitu 13 usaha (23,21) dan umur usaha yang berkisar > 20 tahun yaitu 8 usaha (14,29). Hal ini dapat diartikan bahwa perkembangan UKM di Kota Medan sudah cukup berkembang jika dilihat berdasarkan lamanya usaha.

4.2.2. Deskripsi atas Variabel Orientasi Kewirausahaan (X1)

Dengan melihat tabel *descriptive statistic* yang dilampirkan pada lampiran dapat dilihat bahwa rata-rata responden memberikan nilai yang sangat tinggi

untuk menggambarkan keterikatan antara orientasi kewirausahaan dengan kinerja usaha. Variabel orientasi kewirausahaan dalam penelitian ini terdiri dari 3 pernyataan yang dimana perincian dari analisis tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4. 4
Hasil Statistik Deskriptif Orientasi Kewirausahaan

		Statistics		
		X1.1	X1.2	X1.3
N	Valid	56	56	56
	Missing	0	0	0
Mean		4.36	4.29	4.02
Median		4.00	4.00	4.00
Mode		5	5	4
Std. Deviation		.672	.825	.884
Minimum		3	2	2
Maximum		5	5	5

Sumber: Output SPSS 25 (2022)

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa responden mempersepsikan sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju terhadap 3 pernyataan yang terdapat di kuesioner yang menyangkut variabel Orientasi Kewirausahaan. Dari analisis data Orientasi Kewirausahaan diperoleh skor terendah (minimum) adalah 2, skor tertinggi (maximum) adalah 5, rata-rata (mean) adalah 4,22 yang berada di nilai 4, median adalah 4 dan modus yang berada dinilai 5. Artinya rata-rata responden menjawab setuju dengan pernyataan yang diajukan.

4.2.3. Deskripsi atas Variabel Karakteristik Kewirausahaan (X2)

Dengan melihat tabel *descriptive statistic* yang dilampirkan pada lampiran dapat dilihat bahwa rata-rata responden memberikan nilai yang sangat tinggi untuk menggambarkan keterikatan antara orientasi kewirausahaan dengan kinerja usaha. Variabel orientasi kewirausahaan dalam penelitian ini terdiri dari 6 pernyataan yang dimana perincian dari analisis tersebut dapat dilihat melalui tabel 4.5 berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Statistik Deskriptif Karakteristik Kewirausahaan

		Statistics					
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6
N	Valid	56	56	56	56	56	56
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		4.50	4.21	4.18	4.14	4.18	4.18
Median		5.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Mode		5	4	4	4	4	4
Std. Deviation		.572	.780	.765	.749	.789	.834
Minimum		3	1	2	2	1	1
Maximum		5	5	5	5	5	5

Sumber: Output SPSS 25 (2022)

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa responden mempersepsikan sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju terhadap 6 pernyataan yang terdapat di kuesioner yang menyangkut variabel Karakteristik Kewirausahaan. Dari analisis data Karakteristik Kewirausahaan diperoleh skor terendah (minimum) adalah 1, skor tertinggi (maximum) adalah 5, rata-rata (mean) adalah 4,23 yang berada di nilai 4, median adalah 5 dan modus yang berada dinilai 5. Artinya rata-rata responden menjawab setuju dengan pernyataan yang diajukan.

4.2.4. Deskripsi atas Variabel Kinerja Usaha (Y)

Dengan melihat tabel *descriptive statistic* yang dilampirkan pada lampiran dapat dilihat bahwa rata-rata responden memberikan nilai yang sangat tinggi untuk menggambarkan keterikatan antara orientasi kewirausahaan dengan kinerja usaha. Variabel orientasi kewirausahaan dalam penelitian ini terdiri dari 3 pernyataan yang dimana perincian dari analisis tersebut dapat dilihat melalui tabel 4.6 berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Statistik Deskriptif Kinerja Usaha

		Statistics		
		Y1	Y2	Y3
N	Valid	56	56	56
	Missing	0	0	0
Mean		4.55	4.48	4.30
Median		5.00	5.00	4.00
Mode		5	5	4
Std. Deviation		.570	.738	.711
Minimum		3	1	1
Maximum		5	5	5

Sumber: Output SPSS 25 (2022)

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa responden mempersepsikan sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju terhadap 3 pernyataan yang terdapat di kuesioner yang menyangkut variabel Kinerja Usaha. Dari analisis data Kinerja Usaha diperoleh skor terendah (minimum) adalah 1, skor tertinggi (maximum) adalah 5, rata-rata (mean) adalah 4,44 yang berada di nilai 4, median adalah 5 dan modus yang berada dinilai 5. Artinya rata-rata responden menjawab setuju dengan pernyataan yang diajukan.

4.3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

4.3.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir suatu struktur pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pernyataan ini pada umumnya mendukung suatu variabel tertentu.

1. Orientasi Kewirausahaan (X1)

Tabel 4. 7

Hasil Validitas Orientasi Kewirausahaan

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	8.30	2.397	.453	.225	.780
X1.2	8.38	1.657	.685	.477	.511
X1.3	8.64	1.652	.598	.415	.629

Sumber: Output SPSS 25, Diolah Peneliti 2022.

Berdasarkan data pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa ke-3 pernyataan dinyatakan valid, karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan r_{tabel} adalah 0,2632. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan tersebut dapat dipergunakan dalam penelitian.

2. Karakteristik Kewirausahaan (X2)

Tabel 4. 8

Hasil Validitas karakteristik Kewirausahaan

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	20.89	8.534	.598	.417	.800
X2.2	21.18	8.222	.454	.342	.826
X2.3	21.21	7.735	.597	.479	.795
X2.4	21.25	7.245	.758	.662	.760
X2.5	21.21	7.371	.670	.615	.779
X2.6	21.21	7.735	.524	.384	.813

Sumber: Output SPSS 25, Diolah Peneliti 2022

Berdasarkan data pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa ke-6 pernyataan dinyatakan valid, karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan r_{tabel} adalah 0,2632. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan tersebut dapat dipergunakan dalam penelitian.

3. Kinerja Usaha (Y)

Tabel 4. 9
Hasil Validitas Kinerja Usaha

Item-Total Statistics						
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	
Y1	8.79	1.881	.457	.209	.882	
Y2	8.86	1.179	.745	.634	.591	
Y3	9.04	1.235	.745	.632	.592	

Sumber: Output SPSS 25, Diolah Peneliti 2022

Berdasarkan data pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa ke-3 pernyataan dinyatakan valid, karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan r_{tabel} adalah 0,2632. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan tersebut dapat dipergunakan dalam penelitian.

4.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013:181).

Teknik uji reliabilitas yang digunakan adalah teknik *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Jika *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka data penelitian memiliki kehandalan yang cukup kuat atau *reliabel* dan sebaliknya jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka data penelitian belum dapat diandalkan untuk menjelaskan penelitian atau tidak *reliable*.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1.	Orientasi Kewirausahaan	0,743	<i>Reliabel</i>
2.	Karakteristik Kewirausahaan	0,824	
3.	Kinerja Usaha	0,793	

Sumber: Output SPSS 25, Diolah Peneliti 2022

Berdasarkan data pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk semua variabel dalam penelitian ini bernilai di atas 0,60. Hal ini menandakan bahwa kuesioner penelitian ini reliabel sehingga dapat diteruskan untuk melakukan penelitian.

4.4. Uji Asumsi Klasik

4.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal.

Tabel 4. 11

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		56	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.43671210	
Most Extreme Differences	Absolute	.089	
	Positive	.089	
	Negative	-.081	
Test Statistic		.089	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.742 ^e	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.731
		Upper Bound	.753

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

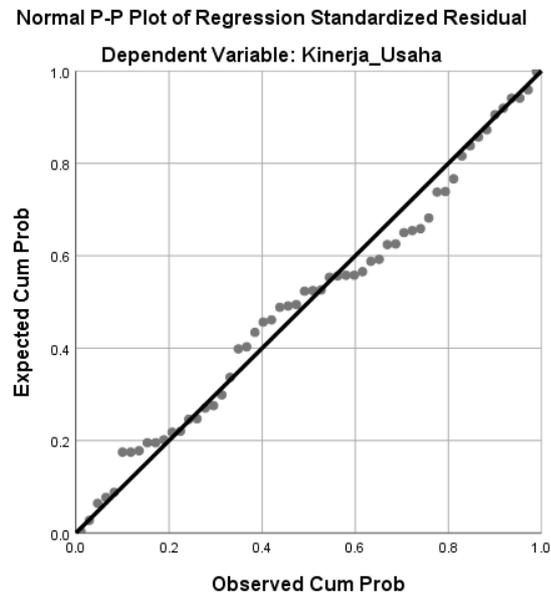
e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1314643744.

Sumber: Output SPSS 25, Diolah Peneliti 2022

Berdasarkan tabel 4.11 hasil test statistic *kolmogorov smirnov* diatas dapat dilihat bahwa nilai *kolmogorov smirnov* adalah 0,089 dan signifikan pada *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* adalah sebesar $0,742 > 0,05$ yang artinya nilai residual ini terdistribusi secara normal.

Gambar 4. 2

Normal P-P Plot Uji Normalitas



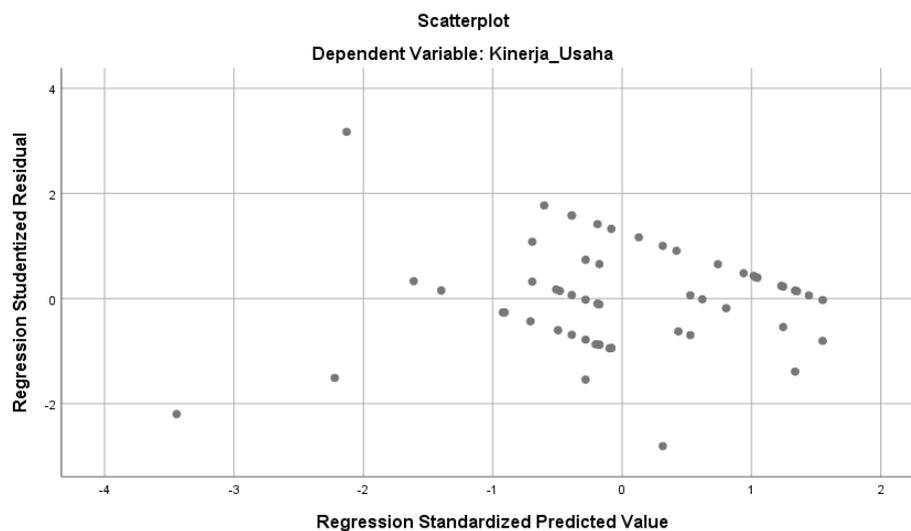
Sumber: Output SPSS 25, Diolah Peneliti 2022

Berdasarkan data pada gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

4.4.2. Uji Heteroskedasitas

Gambar 4. 3

Scatterplot Uji Heteroskedasitas



Sumber: Output SPSS 25, Diolah Peneliti 2022

Berdasarkan grafik scatterplot diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak atau tidak membentuk suatu pola tertentu, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedasitas.

4.4.3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* tidak kurang dari 0.1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 4. 12

Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.		
1	(Constant)	1.118	.652		1.714	.092		
	Orientasi_Kewirausahaan	.117	.093	.133	1.253	.216	.982	1.018
	Karakteristik_Kewirausahaan	.670	.110	.646	6.078	.000	.982	1.018

a. Dependent Variable: Kinerja_Usaha

Sumber: Output SPSS 25, Diolah Peneliti 2022

Berdasarkan data pada tabel 4.12, di atas dapat diketahui bahwa $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ maka nilai VIF Orientasi kewirausahaan $1,018 < 10$ dan nilai $Tolerance$ $0,982 > 0,1$. Nilai VIF Karakteristik kewirausahaan $1,018 < 10$ dan nilai $Tolerance$ $0,82 < 0,1$. Maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terjadi multikolinieritas.

4.5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear (*Linear Regression Analysis*) adalah teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Analisis berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Karakteristik Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha.

Tabel 4. 13
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.118	.652		1.714	.092
	Orientasi_Kewirausahaan	.117	.093	.133	1.253	.216
	Karakteristik_Kewirausahaan	.670	.110	.646	6.078	.000

a. Dependent Variable: Kinerja_Usaha

Sumber: Output SPSS 25, Diolah Peneliti 2022

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat dirumuskan persamaan Regresi Linear Berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,118 + 0,117X_1 + 0,067X_2$$

Intrepretasi persamaan regresi linear berganda diatas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1,118 artinya jika terjadi perubahan orientasi kewirausahaan dan karakteristik kewirausahaan (X_1 dan X_2 dan nilainya adalah 0) maka orientasi kewirausahaan dan karakteristik kewirausahaan akan tetap sebesar 1,118.
2. Nilai koefisien regresi orientasi kewirausahaan 0,117 yang artinya orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja usaha dengan koefisien sebesar 0,117.
3. Nilai koefisien regresi karakteristik kewirausahaan 0,067 yang artinya karakteristik kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja uasha dengan koefisien regresi sebesar 0,067.

4.6. Uji Hipotesis

4.6.1. Uji Parsial (uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4. 14
Hasil Uji Parsial (uji t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.118	.652		1.714	.092
	Orientasi_Kewirausahaan	.117	.093	.133	1.253	.216
	Karakteristik_Kewirausahaan	.670	.110	.646	6.078	.000

a. Dependent Variable: Kinerja_Usaha
Sumber: Output SPSS 25, Diolah Peneliti 2022

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 4.14 dapat dilihat bahwa hasil pengujian untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

1. Diketahui untuk variabel orientasi kewirausahaan (X_1) memiliki t_{hitung} 1,253 < 2,004 dan signifikan 0,216 > 0,05. Maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa variabel orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.
2. Diketahui untuk variabel karakteristik kewirausahaan (X_2) memiliki t_{hitung} 6,078 > 2,004 dan signifikan 0,000 < 0,05. Maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel karakteristik kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.

4.6.2. Uji Simultan (uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Tabel 4. 15
Hasil Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.350	2	3.675	18.568	.000 ^b
	Residual	10.489	53	.198		
	Total	17.839	55			

a. Dependent Variable: Kinerja_Usaha

b. Predictors: (Constant), Karakteristik_Kewirausahaan, Orientasi_Kewirausahaan

Sumber: Output SPSS 25, Diolah Peneliti 2022.

Berdasarkan hasil uji simultan yang disajikan pada tabel 4.15, dapat diketahui nilai Fhitung 18,568 > Ftabel 3,17 dan signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan begitu maka hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas yaitu orientasi kewirausahaan dan karakteristik kewirausahaan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha.

4.7. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. 16
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.642 ^a	.412	.390	.44488

a. Predictors: (Constant), Karakteristik_Kewirausahaan,

Orientasi_Kewirausahaan

Sumber: Output SPSS 25, Diolah Peneliti 2022.

Berdasarkan data tabel 4.16 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (adjusted R²) yang diperoleh 0,390. Hal ini menunjukkan bahwa variabel orientasi kewirausahaan dan karakteristik kewirausahaan mampu menjelaskan kinerja usaha sebesar 39%, Sedangkan sisanya sebesar 61% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.8. Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha

Hasil pengujian untuk variabel Orientasi Kewirausahaan menunjukkan nilai t_{hitung} 1,253 < 2,004 dan signifikan 0,216 > 0,05. Dengan demikian variabel orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan belum berjalan dengan baik. Dan dari beberapa pelaku usaha tidak begitu proaktifitas dalam pengambilan keputusan sehingga pelaku usaha batik masih harus melihat dulu seperti apa pencapaian pertumbuhan usahanya jika pengambilan resiko itu mempunyai resiko yang cukup tinggi, maka pelaku usaha batik masih harus melihat dulu kondisi dari kemajuan usahanya. Karna semakin rendah orientasi kewirausahaannya, maka kinerja usahanya akan mengalami penurunan.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sindy Purnamasari, Andreas Wijaya (2020) yang berjudul Pengaruh “Orientasi Pasar, Orientasi Kewirausahaan dan Kemampuan Pemasaran Terhadap Kinerja Bisnis UKM Clothing Line” menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis.

4.8.2. Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha

Hasil penujian untuk variabel Karakteristik Kewirausahaan menunjukkan nilai t_{hitung} 6,078 > 2,004 dan signifikan 0,000 > 0,05. Dengan demikian variabel karakteristik kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Maka H_0 diolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa karakteristik kewirausahaan dapat meningkatkan kemampuan seorang wirausaha dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif, untuk itu pelaku UKM sedapat mungkin dituntut dapat menerapkan jiwa kewirausahaan dalam mengendalikan usahanya untuk meningkatkan daya saing dan mempertahankan usahanya dari kegagalan.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jala Dara Ilham (2018) dengan judul “Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi dan Karakteristik wirausahawan terhadap Kinerja Usaha” menyatakan bahwa karakteristik kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kienerja

usaha. Dengan ini karakteristik kewirausahaan merupakan salah satu faktor penting yang dapat menunjang keberhasilan usaha dimasa yang akan datang.

4.8.3. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha

Berdasarkan hasil uji secara simultan (uji F) pada orientasi kewirausahaan dan karakteristik kewirausahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja usaha. Dengan nilai $F_{hitung} 18,568 > F_{tabel} 3,17$ dan signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan dan karakteristik kewirausahaan merupakan faktor yang berperan penting yang menentukan tinggi rendahnya peningkatan kinerja usaha. Semakin tinggi kewirausahaan, akan mendorong semakin tingginya kinerja usaha (UKM kota Medan). Sebaliknya jika orientasi kewirausahaan rendah, maka kinerja usaha juga akan mengalami penurunan. Semakin baik orientasi kewirausahaan yang dimiliki oleh UKM, seperti perilaku inovatif, perilaku proaktif dan pengambilan resiko, maka pencapaian kinerja usaha juga akan semakin baik. Begitupun dengan karakteristik kewirausahaan. Semakin tinggi karakteristik kewirausahaan maka akan mendorong semakin tingginya kinerja usaha (UKM kota Medan). Sebaliknya jika karakteristik kewirausahaan rendah, maka kinerja usaha juga akan mengalami penurunan.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jala Dara Ilham (2018) yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan dan karakteristik kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja usaha.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha (Studi Kasus Toko Batik Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan)” menggunakan analisis regresi linear berganda maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil uji parsial yang dilakukan pada hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil menengah di kota Medan. Hal ini berarti jika orientasi kewirausahaan rendah, maka kinerja usaha yang dilakukan mengalami penurunan atau belum berjalan dengan baik.
2. Dari hasil uji parsial yang dilakukan pada hipotesis kedua, dapat disimpulkan bahwa karakteristik kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil menengah di kota Medan. Hal ini berarti semakin baik karakteristik kewirausahaan dari seorang wirausahawan maka semakin baik pula kinerja usahanya.
3. Dari hasil uji simultan yang dilakukan pada hipotesis ketiga, dapat disimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan dan karakteristik kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha kecil menengah di kota Medan. Hal ini berarti semakin baik orientasi kewirausahaan dan karakteristik kewirausahaan dari seorang wirausahawan maka kinerja dari usaha yang dilakukan akan baik pula. Dan begitu sebaliknya.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang akan diberikan melalui hasil penelitian ini yaitu:

1. Bagi pemilik Usaha Kecil Menengah (UKM) Batik

Bagi pelaku usaha disarankan dapat lebih meningkatkan lagi orientasi kewirausahaan dan karakteristik kewirausahaannya agar kinerja usaha yang dijalankan semakin baik. Oleh karena itu pemilik usaha harus memiliki rasa percaya diri (*self confidence*), selalu berorientasi pada hasil, berani mengambil resiko, memiliki jiwa kepemimpinan, kerorisinilan dan berorientasi ke masa depan. Dan tidak lupa pula untuk berperilaku proaktif dan berinovatif karena hal tersebut juga merupakan faktor yang dapat membantu dalam meningkatkan kinerja usaha.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya masih ada beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi kinerja usaha namun belum dapat dimasukkan oleh peneliti, oleh karena itu disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variabel lain yang tidak dijelaskan peneliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [http://www Koperasi Medan \(pemkomedan.go.id\)](http://www.KoperasiMedan(pemkomedan.go.id)), (2021)
- Ilham, Jala Dara. 2018. *Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi dan Karakteristik Wirusahawan Terhadap Kinerja Usaha (Studi UKM Laundry yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar)*. Jurnal. Makassar: Universitas Islami Negeri Alauddin Makassar.
- Istikomah, N., Langgeng Noerman Syah, A. and Kartika, D., 2021. *Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha dan Penggunaan Informasi akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Jatinegara Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal*.
- Nuvriasari, A., Wicaksono, G., & Sumiyarsih, S. 2018. *Peran Orientasi Pasar, Orientasi Kewirausahaan dan Strategi Bersaing terhadap Peningkatan Kinerja UKM*. (Jurnal Ekonomi dan Keuangan), 19(2): 241-259.
- Purwanto, H. and Trihudiyatmanto, M., 2018. *Pengaruh Intensi Berwirausaha, Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening pada Sentra UMKM Carica di Wonosobo*. Journal of Economic, Management, Accounting and Technology, 1(1), pp.42-52.
- Prawikusumo, S. 2010. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta: BPFE
- Purnamasari, S. and Wijaya, A., 2020. *Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Kewirausahaan Dan Kemampuan Pemasaran, Terhadap Kinerja Bisnis UKM Clothing Line*. Business Management Journal, 16(1), p.12.
- Sari, N., Suwarsinah, H. and Baga, L., 2016. *Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Gula Aren di Kabupaten Lombok Barat*. Jurnal Penyuluhan, 12(1).
- Wardi, Y., Susanto, P., & Abdullah, N. 2017. *Orientasi Kewirausahaan pada Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sumatera Barat: Analisis Peran Moderasi dari Intensitas Persaingan, Turbulensi Pasar dan Teknologi*. Jurnal Manajemen Teknologi, 16(1): 46-6.

Lampiran 1:KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat

Bapak/Ibu/Saudara(i) Responden

Di Tempat

Dengan Hormat,

Nama saya Delima Siregar, Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan, saat ini saya sedang melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha (Studi Kasus Toko Batik Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan UKM Kota Medan)” untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana (S1).

Dengan ini mohon kiranya Bapak/Ibu/Saudara(i) berkenan meluangkan waktu sejenak untuk mengisi daftar pertanyaan yang telah saya sediakan dibawah ini. Mohon kiranya diisi dengan sebenar-benarnya dan sejujur-jujurnya tanpa dipengaruhi oleh siapapun, serta jawaban bersifat rahasia. Adapun jawaban Bapak/Ibu/Saudara(i) tidak ada yang salah dan tidak akan berpengaruh terhadap penilaian kinerja Bapak/Ibu/Saudara(i) pada saat penelitian, hal ini dikarenakan peneliti menjamin sepenuhnya kerahasiaan identitas seluruh jawaban Bapak/Ibu/Saudara(i) dan hanya dipergunakan untuk kepentingan akademik.

Mohon jangan sampai ada yang terlewatkan, peneliti mohon maaf apabila ada yang tidak berkenan atas hadirnya kuesioner ini, atas kesediaan dan perhatian serta kerjasamanya, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Medan, 2022

Peneliti

Delima Siregar

DATA RESPONDEN

Nama :

Umur : a. 20 – 30 b. 31-65

Jenis Kelamin : Laki-laki
 Perempuan

Umur Usaha atau lamanya usaha:

a. < 2 Tahun b. 2-5 Tahun c. 5-10 Tahun
d. 10-15 Tahun e. 15-20 Tahun f. >20 Tahun

PETUNJUK PENGISIAN

1. Kuesioner ditunjukkan kepada pelaku usaha Toko Batik Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan UKM Kota Medan.
2. Bacalah semua pertanyaan ini dengan cermat. Pilih dan berikan tanda ceklis (√) pada kolom pertanyaan kuesioner yang sesuai dengan pilihan jawaban saudara(i)
3. Pilihan jawaban sebagai berikut:

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

DAFTAR PERTANYAAN**1. Variabel Orientasi Kewirausahaan (X1)****Indikator:**

1. Inovasi
2. Pengambilan resiko
3. Proaktif

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya sebagai pemilik usaha selalu memiliki ide untuk memperbarui produk agar mampu bersaing dengan wirausahawan lain.					
2.	Saya sebagai pemilik usaha selalu bertanggung jawab atas tindakan saya.					
3.	Saya sebagai pemilik usaha selalu berpikir kritis terhadap keputusan yang saya ambil.					

2. Variabel Karakteristik Kewirausahaan (X2)**Indikator:**

1. Percaya diri
2. Kepemimpinan
3. Orientasi pada hasil
4. Pengambilan resiko
5. keorisinilan
6. Orientasi masa depan

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1.	Rasa percaya diri membantu saya dalam menjalankan usaha saya.					
2.	Saya mampu memimpin usaha saya dengan					

	baik dan benar.					
3.	Saya memiliki tekad untuk mentargetkan penjualan yang tinggi dalam waktu satu bulan.					
4.	Saya berani mengambil resiko dan kerugian apa bila usaha saya tidak sesuai yang diharapkan.					
5.	Usaha yang saya miliki memiliki ciri khas tersendiri dalam menghasilkan produk.					
6.	Saya kurang puas dengan pencapaian saat ini dan ingin terus maju.					

3. Variabel Kinerja Usaha (Y)

Indikator:

1. Peningkatan penjualan
2. peningkatan keuntungan
3. pertumbuhan memuaskan

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1.	Usaha saya memiliki omzet penjualan yang terus meningkat setiap tahunnya.					
2.	Laba usaha saya terus meningkat setiap bulannya.					
3.	Ada rasa puas jika usaha saya mengalami pertumbuhan setiap tahun.					

Lampiran 2

Data Tabulasi Jawaban Responden Variabel Orientasi Kewirausahaan (X₁)

X1.1	X1.2	X1.3	Total
5	5	5	15
4	5	4	13
4	3	4	11
4	4	4	12
5	4	4	13
5	5	3	13
5	5	5	15
4	4	5	13
4	5	4	13
5	5	4	14
4	4	4	12
4	4	4	12
3	3	2	8
3	3	3	9
5	5	4	14
5	5	5	15
5	5	5	15
4	5	5	14
4	5	4	13
5	5	4	14
5	4	4	13
5	5	4	14
4	4	3	11
4	4	5	13
4	5	5	14
3	4	4	11
4	4	3	11
5	4	3	12
4	3	3	10
4	5	4	13
5	5	5	15
4	4	4	12
5	5	4	14
5	5	5	15
5	5	4	14

4	4	3	11
3	2	2	7
5	5	5	15
5	5	5	15
5	2	2	9
5	3	3	11
4	5	4	13
3	3	3	9
4	4	5	13
4	4	3	11
4	4	5	13
5	3	4	12
5	5	3	13
5	5	5	15
4	4	5	13
5	4	4	13
5	5	5	15
5	5	5	15
3	4	3	10
4	5	5	14
4	4	4	12

**Data Tabulasi Jawaban Responden Variabel Kewirausahaan Kewirausahaan
(X₂)**

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Total
5	3	4	3	4	4	23
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	5	5	5	27
5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	3	23
4	5	4	4	4	5	26
5	4	5	4	5	4	27
4	4	5	4	3	4	24
5	5	3	3	3	5	24
4	5	5	4	4	3	25
5	3	4	5	5	3	25
4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	4	24
5	5	3	3	4	5	25
4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
3	3	3	3	3	3	18
4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	5	30
5	5	4	4	5	4	27
5	5	5	5	5	4	29
4	4	4	4	3	4	23
5	4	4	4	5	5	27
5	5	5	5	5	4	29
4	5	4	5	3	3	24
5	4	4	4	4	4	25
4	3	3	2	4	4	20
5	5	5	5	5	5	30
5	4	5	5	5	5	29
5	4	5	5	5	5	29
5	5	5	4	4	5	28
5	5	3	5	5	5	28

5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
5	4	4	4	4	4	25
4	1	2	3	4	5	19
4	4	2	2	1	1	14
5	4	4	4	4	5	26
3	4	5	3	3	2	20
4	4	4	4	4	4	24
4	5	4	4	4	4	25
5	5	5	4	4	4	27
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
5	3	3	4	5	3	23
5	3	5	4	3	5	25
5	5	5	5	4	4	28
5	4	4	5	5	4	27
5	4	4	4	4	5	26
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24

Data Tabulasi Jawaban Responden Variabel Kinerja Usaha (Y)

Y1	Y2	Y3	Total
5	4	4	13
5	4	4	13
3	4	3	10
5	5	5	15
4	4	4	12
5	4	4	13
5	4	4	13
4	5	4	13
5	5	5	15
4	5	4	13
5	5	5	15
4	5	4	13
4	4	4	12
5	5	5	15
5	5	4	14
4	4	4	12
5	5	5	15
4	4	4	12
5	5	5	15
5	5	5	15
3	3	3	9
4	3	4	11
5	5	5	15
5	5	4	14
5	5	4	14
4	4	4	12
5	5	5	15
5	5	5	15
4	4	4	12
4	4	4	12
4	4	4	12
4	4	5	13
5	5	5	15
5	5	5	15
5	5	5	15
5	5	4	14
4	5	5	14

5	5	4	14
4	4	4	12
4	5	4	13
5	5	5	15
5	1	1	7
4	4	4	12
4	4	4	12
5	5	5	15
4	4	4	12
5	5	5	15
5	5	5	15
5	4	4	13
5	5	4	14
5	5	5	15
5	5	5	15
5	5	5	15
4	4	4	12
5	5	4	14
4	4	4	12

Lampiran 3:

HASIL OLAH DATA SPSS

1. Hasil Uji Validitas Orientasi Kewirausahaan (X₁)

		Correlations			
		OK_X1. 1	OK_X1. 2	OK_X1. 3	Total_Orient asiKWH
OK_X1.1	Pearson Correlation	1	.468**	.356**	.705**
	Sig. (2-tailed)		.000	.007	.000
	N	56	56	56	56
OK_X1.2	Pearson Correlation	.468**	1	.641**	.876**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	56	56	56	56
OK_X1.3	Pearson Correlation	.356**	.641**	1	.849**
	Sig. (2-tailed)	.007	.000		.000
	N	56	56	56	56
Total_OrientasiK WH	Pearson Correlation	.705**	.876**	.849**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	56	56	56	56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Hasil Uji Validitas Karakteristik Kewirausahaan (X₂)

		Correlations						Total_Kar
		KK_X	KK_X	KK_X	KK_X	KK_X	KK_X	akteristik
		2.1	2.2	2.3	2.4	2.5	2.6	KWH
KK_X2.1	Pearson Correlation	1	.326*	.332*	.467**	.564**	.534**	.704**
	Sig. (2-tailed)		.014	.012	.000	.000	.000	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56
KK_X2.2	Pearson Correlation	.326*	1	.514**	.476**	.232	.220	.632**
	Sig. (2-tailed)	.014		.000	.000	.085	.104	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56
KK_X2.3	Pearson Correlation	.332*	.514**	1	.652**	.428**	.291*	.736**
	Sig. (2-tailed)	.012	.000		.000	.001	.029	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56
KK_X2.4	Pearson Correlation	.467**	.476**	.652**	1	.695**	.424**	.846**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.001	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56
KK_X2.5	Pearson Correlation	.564**	.232	.428**	.695**	1	.559**	.791**
	Sig. (2-tailed)	.000	.085	.001	.000		.000	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56
KK_X2.6	Pearson Correlation	.534**	.220	.291*	.424**	.559**	1	.695**
	Sig. (2-tailed)	.000	.104	.029	.001	.000		.000
	N	56	56	56	56	56	56	56
Total_KarakteristikKWH	Pearson Correlation	.704**	.632**	.736**	.846**	.791**	.695**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	56	56	56	56	56	56	56

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Hasil Uji Validitas Kinerja Usaha (Y)

		Correlations			Total_Kinerj aUsaha
		KU_Y1	KU_Y2	KU_Y3	
KU_Y1	Pearson Correlation	1	.435**	.430**	.700**
	Sig. (2-tailed)		.001	.001	.000
	N	56	56	56	56
KU_Y2	Pearson Correlation	.435**	1	.789**	.906**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.000
	N	56	56	56	56
KU_Y3	Pearson Correlation	.430**	.789**	1	.901**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000
	N	56	56	56	56
Total_Kinerj aUsaha	Pearson Correlation	.700**	.906**	.901**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	56	56	56	56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Hasil Uji Reliabilitas Orientasi Kewirausahaan (X₁)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.743	.741	3

5. Hasil Uji Reliabilitas Karakteristik Kewirausahaan (X₂)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.824	.829	6

6. Hasil Uji Reliabilitas Kinerja Usaha (Y)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.793	.787	3